

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM PENYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
NAHDLATUL ULAMA (RSNU) BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

**Avidah Lutfiatul Nikmah
NIM : D20153020**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2020**

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM PENYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
NAHDLATUL ULAMA (RSNU) BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Avidah Lutfiatul Nikmah

NIM : D20153020

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ali Makki, M.Si

NIP. 19750315 200912 1 004

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM PENYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
NAHDATUL ULAMA (RSNU) BANYUWANGI**

SKRIPSI

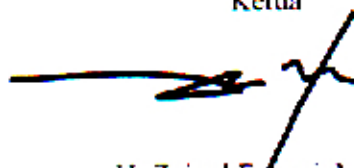
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 14 April 2020

Tim Penguji

Ketua



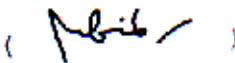
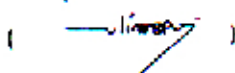
H. Zainul Fahani, M. Ag.
NIP. 197107272005011001

Sekretaris



Arrumaisha Fitri, M. Psi
NIP. 198712232019032005

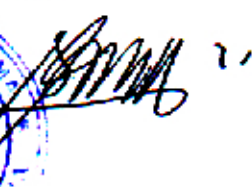
Anggota :

1. Muhibbin, M. Si. ()
2. Muhammad Ali Makki, M. Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP.19740606 200003 1003

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

(Q. S Yunus 10:57)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al- Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucapkan selain puji syukur berupa *Alhamdulillah Robbil 'aalamiin*, karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Saya persembahkan sebuah karya ini untuk yang tersayang:

Kedua orang tua saya Bapak Matori dan Ibu Siti Wakidah. Tiada kata yang bisa dirangkai untuk menjelaskan betapa besar kasih sayang serta perjuangan. Terima kasih atas kasih sayang serta cinta dan do'a yang tiada henti-hentinya berikan kepadaku. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah.

Guru-guru saya baik sekolah formal maupun non formal. Terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusan dalam mengajari dan membimbing.

Keluarga besar saya, kakek dan nenek, para paman dan bibi, dan para sepupu-sepupu yang tak jarang membuat saya jengkel. Terima kasih sudah banyak memberikan dorongan, do'a dan semangat kepada saya.

Teman-temanku seperjuangan BKI yang telah menemani proses belajar hingga sampai semester akhir ini. Terima kasih untuk semua motivasinya dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dalam keadaan suka maupun duka

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga, para Sahabat dan seluruh umatnya. Berkat kegigihan dan keikhlasan beliau hingga kita dapat merasakan indahnya Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak M. Muhib Alwi, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Muhammad Ali Makki M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan pengarahan sehingga skripsi ini

dapat disusun dan terselesaikan dengan baik. Serta terimakasih juga telah mengajarkan pengalaman hidup yang paling berharga yaitu kesabaran, keuletan, dan keikhlasan dalam menjalani hidup.

5. dr. Ika Rahayu Susanti, MMRS, Dipl. CIBTAC selaku direktur RS. Nahdlatul Ulama Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di rumah sakit ini.
6. Seluruh Dosen beserta karyawan baik di lingkungan Fakultas Dakwah maupun di lingkungan IAIN Jember yang telah membantu dan memberikan arahan dan motivasi.
7. Teman-teman BKI angkatan pertama khususnya BK1 yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku Wanita seutuhnya.
9. Teman-teman organisasi, Forum Studi Aswaja (FORSA IAIN Jember), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU). Terima kasih sudah banyak memberikan pengalaman dan pelajaran tentang belajar, berjuang, bertaqwa serta loyalitas dan solidaritas.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 14 Februari 2020

Penulis

ABSTRAK

Avidah Lutfiatul Nikmah, 2020: *Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.* Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah IAIN Jember. Dosen Pembimbing Bapak Muhammad Ali Makki, M. Si.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohaninya. Namun manusia pasti akan mengalami sakit, baik itu sakit dikarenakan lalai dalam menjaga kesehatannya atau karena sebab lain, misalnya tertimpa kecelakaan. Sebagian besar orang yang sakit akan mengalami goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Terlebih harus *opname* di rumah sakit, akan menambah berat pikirannya.

Setiap rumah sakit berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan diwujudkan melalui upaya penyembuhan pasien, pemulihan kesehatan pasien, yang ditunjang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan gangguan kesehatan, secara menyeluruh. Namun demikian, terdapat kecenderungan pendekatan yang dilakukan pada pasien di rumah sakit tidak secara menyeluruh, hanya ditunjukkan pada pendekatan fisik (biologis) saja dan mengesampingkan pendekatan spiritual. Padahal pendekatan spiritual (rohani) merupakan pendekatan yang penting, karena sebagai kebutuhan dan kewajiban. Masalah inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji bimbingan rohani Islam dalam membantu penyembuhan pasien di rumah sakit.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini: (1) bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan rohani dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi? (2) apa metode bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi? (3) apa saja faktor penghambat bimbingan rohani dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pra bimbingan, tahap pelaksanaan bimbingan, dan tahap akhir pelaksanaan bimbingan. metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah yang disampaikan secara langsung atau *face to face*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi pasien seperti contoh pasien dalam kondisi koma atau kritis.

Kata Kunci : Metode Bimbingan Rohani Islam, Pasien, RSNU Banyuwangi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	
1. Metode Bimbingan Rohani Islam	18
2. Pasien	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani saja melainkan juga dilihat dari aspek rohani. Hal ini merujuk pada istilah “*as shihhah wa al ‘afiat*”.¹ Dengan demikian sehat memiliki makna sehat secara jasmani dan rohani. Kondisi sehat baik secara lahir maupun batin juga sudah dirumuskan dalam ketetapan World Health Organization (WHO) tahun 1984. Dalam ketetapan tersebut menyebutkan bahwa sehat adalah tidak terganggunya kondisi tubuh, mental dan rohani manusia.²

Kesehatan merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Setiap orang pasti tidak menginginkan sakit dan selalu mendambakan kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikis. Keadaan seseorang yang tidak sehat tentu akan sangat berdampak pada kehidupannya yang menyebabkan terganggunya kehidupan sehari-hari. Manusia jika pada kondisi seperti ini akan merasa menjadi orang yang bodoh, lemah, dan malang.³

Seseorang bahkan rela mengakhiri hidupnya karena sakit yang tengah dialaminya. Seperti yang terjadi di Banyuwangi diduga stres karena sakit yang tidak kunjung sembuh, warga Dusun Bangorejo melakukan

¹ Kholil Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 2.

² *Ibid.*, 22

³ Robin Salabi, *Mengatasi Keguncangan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

bunuh diri. pria 60 tahun itu bunuh diri dengan cara meledakkan petasan yang ditaruh didalam mulutnya. Pria tersebut tewas dengan muka dan leher yang hancur.⁴

Manusia pasti akan merasakan sakit, baik sakit itu dikarenakan lalai dalam menjaga kesehatan, seperti makan dan minum yang tidak sehat, ataupun karena sebab lain, misalnya tertimpa kecelakaan. Pada umumnya tidak ada orang yang suka tertimpa penyakit. Siapa pun pasti menghendaki agar senantiasa dalam keadaan sehat. Karena kegembiraan hati ketika sehat adalah sunnatullah.

Penyakit adalah salah satu cobaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Penyakit yang dialami manusia bisa berbentuk fisik maupun Psikis. Penyakit fisik misalnya kanker, jantung koroner, liver, dan sebagainya. Sedangkan penyakit psikis, misalnya stress, depresi, dan gangguan jiwa. Sebagian besar orang yang sakit akan mengalami goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya.

Terlebih lagi, menyebabkan dirinya harus *opname* di rumah sakit, akan menambah berat pikirannya. Pikirannya akan membayangkan berapa biaya yang harus ia keluarkan. Terlebih lagi jika penyakit yang dideritanya tidak kunjung sembuh. Bahkan tidak sedikit dari mereka mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri karena penyakit yang sedang dideritanya.

⁴ Ardian Fanani, "Pria Ini Bunuh Diri dengan Ledakan Petasan di Mulutnya", https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4039863/pria-ini-bunuh-diri-dengan-ledakkan-petasan-di-mulutnya?_ga=2.255180683.267631590.1568036505-1114876613.1568036505. Diakses pada 09 September 2019

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohaninya. Allah menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk pengobatan untuk segala macam penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al-Isra: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S. Al-Isra / 17:8)

Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit tidak bisa menerima keadaanya. Dalam kondisi ini mereka menghadapi delima di luar kemampuannya. Seperti perasaan cemas, marah, tidak percaya diri dan putus asa. Sebenarnya sehat dan sakit itu sama. Sebagaimana halnya susah dan sedih, gembira dan bahagia, kaya dan miskin, semuanya adalah ujian dari Allah bagi orang yang menerimanya. Karena, pada dasarnya manusia akan selalu diuji dalam yang ia sukai atau yang tidak disukainya. Allah menjelaskan hal ini dalam firman-Nya :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan." (Q.S. Al-Anbiya / 21:35)

Kewajiban orang yang sakit adalah berusaha secara lahir dan batin untuk kesembuhan dirinya. Usaha lahir yang mestinya dilakukan adalah berobat kepada ahlinya, misalnya pergi ke dokter. Disamping usaha lahir, usaha batin juga harus dilakukan guna mempercepat penyembuhan, misalnya dengan do'a dan zikir. Seorang pasien yang diharuskan rawat inap di rumah sakit tentunya butuh seseorang yang bisa memberikan dorongan dan stimulus bagi penyembuhannya. Selain keluarga sebagai pemberi semangat, tentunya dibutuhkan tenaga ahli yang mampu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat bagi pasien.

Karena dalam kenyataannya tidak sedikit pasien yang berada di rumah sakit setelah menerima diagnosa dari dokter mengenai penyakit yang saat ini tengah singgah ditubuhnya membuat para pasien tidak bisa menerima keadaannya. Kondisi seperti ini mereka biasanya mengalami delemas diluar kemampuannya seperti, perasaan cemas, marah, tidak percaya diri dan mudah putus asa, bahkan pesimis akan kesembuhan dirinya. Dalam kondisi semacam itu maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi pasien yang dirawat di rumah sakit. Dengan tujuan agar pasien mendapatkan keikhlas, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya.

Rumah sakit merupakan instansi atau tempat pelayanan kesehatan masyarakat. Setiap rumah sakit berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan diwujudkan melalui upaya penyembuhan pasien (kuratif), pemulihan kesehatan pasien (rehabilitatif), yang ditunjang upaya

peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan gangguan kesehatan (preventif), secara menyeluruh (holistik) dengan pendekatan biopsikosospiiritual sebagaimana disebutkan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO). Namun demikian, terdapat kecenderungan pendekatan yang dilakukan pada pasien di rumah sakit tidak secara holistik, hanya ditunjukkan pada pendekatan fisik (biologis) saja dan mengesampingkan pendekatan spiritual. Padahal pendekatan spiritual (rohani) merupakan pendekatan yang penting, karena sebagai kebutuhan dan kewajiban. Artinya tidak semua rumah sakit menyediakan pelayanan bimbingan rohani.

Banyak rumah sakit saat ini yang memberikan pelayanan bimbingan rohani untuk membantu kinerja medis, akan tetapi tidak semua rumah sakit memiliki pelayanan bimbingan rohani. Salah satu rumah sakit yang memiliki layanan bimbingan rohani ya Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Rumah sakit ini termasuk rumah sakit yang memiliki sarana spesialisasi yang tergolong lengkap termasuk fasilitas non medis berupa pelayanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap. Pelayanan bimbingan rohani tidak berlaku untuk pasien yang beragama islam saja melainkan semua agama pun jika pasien setuju maka akan diberikan layanan bimbingan rohani sesuai agamanya masing-masing. Adapun tujuan dari bimbingan rohani adalah membantu penyembuhan pasien melalui non medis agar pasien mempunyai keyakinan mengenai ajaran Islam, dan dapat merasakan kenikmatan beragama dengan mengenal beberapa nilai ajaran Islam seperti: akidah, ibadah, tawakkal, ikhlas, dan selalu husnudzan kepada Allah SWT.⁵

Dari observasi awal yang penulis lakukan di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi telah memiliki beberapa unit pelayanan serta instansi penunjang yang mendukung dalam upaya penyembuhan pasien.

⁵ Bapak Agus (Petugas Kesehatan), wawancara, Banyuwangi, 23 Agustus 2019

Salah satu bagian yang berperan dalam mendukung unit pelayanan, perawatan dan pengobatan pasien adalah bimbingan rohani Islam bagi pasien. Bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi yakni melalui bimbingan sholat, bimbingan bersuci (wudlu dan tayamum), do'a, dzikir, serta memberikan motivasi kepada pasien dan keluarga pasien untuk bersabar, tawakkal dan ikhlas dalam menerima ujian berupa sakit.⁶

Peneliti memilih rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi sebagai tempat penelitian karena di rumah sakit ini memberikan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien dalam rangka membantu penyembuhan pasien, memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan penguatan psikis pasien dalam kondisi sakit. Hal ini tercantum pada hak pasien, yaitu pasien berhak menerima atau menolak bimbingan moril atau spiritual. Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi karena tidak semua rumah sakit memiliki layanan bimbingan rohani Islam, dan sudah 13 tahun lamanya bimbingan rohani Islam ini ada di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi, tepatnya pada tahun 2007.

Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat sebagai karya tulis skripsi dengan judul “Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi”.

⁶ Observasi pada 23 Agustus 2019

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi ?
2. Apa metode bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi ?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

⁸ *Ibid.*, 72.

2. Untuk mengetahui metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaatnya dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan Khasanah keilmuan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, hasil penelitian sebagai sumbangan gagasan dan menambah ilmu tentang konseling Islam dalam membantu penyembuhan pasien rawat inap.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.

⁹ Ibid., 73.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Berikut penjabaran mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan bimbingan rohani Islam yaitu suatu proses bimbingan yang tujuan dan cara kerjanya berlandaskan agama Islam. Pada penelitian ini metode bimbingan rohani Islam yang dimaksud peneliti adalah metode bimbingan yang digunakan pada pasien untuk memberikan arahan, nasihat dan petunjuk kepada pasien yang jiwanya sedang terganggu akibat dari sakit yang tengah dideritanya agar mendapat rasa optimis, semangat untuk sembuh, dan bisa memahami makna dan nilai dalam hidupnya.

2. Pasien

Pasien adalah seseorang yang menjalani perawatan medis dan membutuhkan bantuan medis untuk menyembuhkannya. Pada

¹⁰ Ibid., 45.

penelitian ini pasien yang dimaksud peneliti adalah pasien dengan berbagai macam penyakit yang sedang rawat inap di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang Penyajian data dan analisis, bab ini membuat gambaran objek penelitian, penyajian data analisis dan pembahasan temuan.

¹¹Ibid., 53.

Bab V tentang Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dilanjut dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian dan semua pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang disusun oleh Mohammad Taufiq pada tahun 2018, dengan judul "*Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualaitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi*". Fokus penelitian ini yaitu: pertama bagaimana penerapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi. kedua apa kendala penerapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (*participan* dan *non participan*), wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan

analisis deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan bimbingan rohani Islam melalui kegiatan pembacaan tahlil, istighosah dan pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Kendala penerapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi yaitu faktor kesehatan fisik, masalah psikologis dan masalah faktor latar belakang kehidupan lansia.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus dan metode penelitian, dimana penelitian terdahulu terfokus pada penerapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas beribadah bagi lansia dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani Islam.

2. Penelitian yang disusun oleh Debhie Afriani Carrera pada tahun 2017 dengan judul “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan peran bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien pra persalinan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini

¹² Mohammad Taufiq, “Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018), 83.

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu petugas kerohanian wanita, pasien pra melahirkan yang pertama kali dan pasien yang akan menjalani operasi *caesar*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai peran yang sangat besar untuk menumbuhkan motivasi pasien pra persalinan, dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien menjadi lebih sabar dan tenang dalam menjalani proses persalinan dan pasien mampu bersikap tawakal.¹³ Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah pasien pra melahirkan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andrey Nur Saputra pada tahun 2015, dengan judul “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bimbingan rohani Islam dalam menangani pasien cacat fisik korban kecelakaan, serta mendeskripsikan dan menganalisis kecemasan pasien cacat fisik

¹³ Debie Afriani Carrera, “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”, (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 74.

korban kecelakaan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan tiga tahap yaitu deduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan rohani Islam dalam menangani pasien cacat fisik korban kecelakaan dilakukan dalam bentuk menumbuhkan rasa sabar, ikhlas, dan menumbuhkan rasa tenang pada diri pasien cacat fisik korban kecelakaan. Bimbingan rohani Islam penting bagi pasien karena mampu memenuhi kebutuhan psikis dan rohani pasien serta melalui bimbingan rohani Islam, kecemasan pasien sedikit berkurang dan pasien mendapatkan semangat baru untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada tujuan penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan dan konseling Islam. Berikut ini, merupakan mapping penelitian dari penelitian terdahulu,

¹⁴ Andrey Nur Saputra, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 69.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Mohammad Taufiq, 2018, Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi.	penerapan bimbingan rohani Islam melalui kegiatan pembacaan tahlil, istighosah dan pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Kendala penerapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi yaitu faktor kesehatan fisik, masalah psikologis dan masalah faktor latar belakang kehidupan lansia.	Persamaan terletak pada meneliti tentang bimbingan rohani Islam	Penelitian terdahulu fokus meneliti pada penerapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas beribadah bagi lansia dan menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) pendekatan kualitatif.
2	Debbie Afriani Carrera, 2017, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.	bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai peran yang sangat besar untuk menumbuhkan motivasi pasien pra persalinan, dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien	Persamaan terletak pada meneliti tentang bimbingan rohani Islam	Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah pasien pra persalinan.

		menjadi lebih sabar dan tenang dalam menjalani proses persalinan dan pasien mampu bersikap tawakal.		
3	Andrey Nur Saputra, 2015, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang).	peran bimbingan rohani Islam dalam menangani pasien cacat fisik korban kecelakaan dilakukan dalam bentuk menumbuhkan rasa sabar, ikhlas, dan menumbuhkan rasa tenang pada diri pasien cacat fisik korban kecelakaan. Bimbingan rohani Islam penting bagi pasien karena mampu memenuhi kebutuhan psikis dan rohani pasien serta melalui bimbingan rohani Islam, kecemasan pasien sedikit berkurang dan pasien mendapatkan semangat baru untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.	Persamaan terletak pada meneliti tentang bimbingan rohani Islam	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bimbingan rohani Islam dalam menangani pasien cacat fisik korban kecelakaan, serta mendiskripsikan dan menganalisis kecemasan pasien cacat fisik korban kecelakaan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan merupakan terjemah dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁵ Bimbingan juga diartikan sebagai pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah, pada dasarnya bimbingan merupakan upaya untuk mengoptimalkan individu.

Priyanto dan Amti menjelaskan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa sampai lansia agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri, dan dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan norma yang berlaku.¹⁶ Bimo Walgito berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau

¹⁵ Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015),3.

¹⁶ Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), 99.

sekumpulan individu kesulitan didalam hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁷

Bimbingan merupakan “*helping*,” yang identik dengan “*aiding, assisting, availing*,” yang berarti bantuan atau pertolongan.¹⁸ Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Pembimbing hanya berperan sebagai fasilitator.

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.¹⁹ Sedangkan bimbingan rohani Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan dalam hal mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 5.

¹⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

¹⁹ Arifin, H. M, *pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), 2.

hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.²⁰

Bimbingan rohani Islam juga didefinisikan sebagai suatu layanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu atau berkelompok, agar menjadi individu yang lebih mandiri dalam beragama, muallid dari akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.²¹ Faqih mendefinisikan bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap sabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan nilai-

²⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 189.

²¹ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 6.

²² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), 54.

nilai ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan pengertian bimbingan rohani Islam dirumah sakit adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien supaya lebih meningkatkan tawakal, keikhlasan, dan kesabaran dalam menjalani sakit yang tengah diderita, dalam upaya menyadarkan kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan di rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembinaan spiritual agama dan dukungan moral.

b. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Landasan utama bimbingan rohani Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits sebab keduanya adalah sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. seperti yang disebutkan dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta*

rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus:57)

Disebut juga dalam Al-Quran Surat Al Isra' ayat 82 :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S Al Isra’:82)

Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Oleh karena itu segala aktifitas membantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntunan Allah tergolong ibadah. Seperti Firman

Allah dalam surat Al Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al Maidah:2)

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia yang hidup pasti tidak akan lepas dari suatu masalah. Adapun ukuran besar kecilnya suatu masalah tidaklah sama. Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut pasti akan ada

jalan keluar. Dengan demikian bimbingan rohani Islam memiliki fungsi yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah badi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan bertahan lama.
- 4) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya sebab munculnya masalah bagi individu tersebut.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan suatu masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya bimbingan rohani Islam supaya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana yang dibutuhkan pasien sehingga semua itu bisa diterapkan pada bimbinga rohani Islam di rumah sakit. Selain hal tersebut

²³ Ibid, 37.

yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru.

Sedangkan fungsi bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah sebagai sarana peningkatan religiositas pasien yang berdampak kepada kesembuhan pasien, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit, sebagai penemuan Bio-Psyco-Socia-Spiritual sebagai 4 aspek kesehatan integral.

d. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Adapun tujuan dalam suatu usaha yaitu untuk membantu berjalannya suatu proses dengan baik serta terarah dan dapat memotivasi agar berhasil sesuai yang diinginkan, diantara tujuan bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik tetap menjadi baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁴

Anwar sutoyo menjelaskan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

²⁴ Ibid, 7.

- 1) Agar orang sadar bahwa manusia bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh karena itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- 2) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 3) Agar semua orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Allah SWT harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir dan batin serta kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- 5) Sasaran bimbingan rohani adalah individu, baik untuk membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁵

Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), 21.

(mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah Tuhannya.

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.²⁶

Dari berbagai pendapat tentang tujuan dari bimbingan rohani Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebaikan di akhirat dan bertujuan untuk membantu individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan ketidaktenangan dalam jiwa. Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *konseling dan Psikoterapi*, 168.

dirinya dalam situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.

Sedangkan tujuan bimbingan rohani Islam dirumah sakit adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memebrikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan tawakal dalam menjalankan kewajiban sebagai hamaba Allah SWT serta terpeliharanya keimanan dan ketaqwaan pasien disaat menerima cobaan sakit. Bimbingan rohani Islam di rumah sakit juga sebagai bentuk upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual.

e. Metode bimbingan rohani Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.²⁷ Metode bimbingan rohani Islam yaitu suatu cara atau jalan yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam hakikatnya adalah kegiatan dakwah yang didalamnya berupa aktivitas bimbingan dan konseling Islam bagi pasien dan keluarganya. Karenanya, metode yang digunakan dapat mengadopsi metode dakwah Islam dan metode bimbingan dan konseling Islam.

²⁷ Fahrul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 238.

Berdasarkan pada QS. Al-Baqarah: 125, Metode dakwah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: a) *dakwah bil hikmah*, b) *da'wah bil mau'izhatil hasanah*, c) *da'wah bil mujadalah*. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode propaganda, metode keteladanan, metode silaturahmi (*home visit*).

Metode bimbingan rohani Islam berdasarkan media yang dipakai yaitu:

a. Bil Lisan

Metode ini dilakukan secara lisan atau langsung diungkapkan dengan kata-kata.

b. Bil Hal

Bil Hal ini dilakukan dengan cara memberikan contoh berupa perbuatan yang nyata tentang apa yang ingin disampaikan kepada penerima pesan. Dengan demikian diharapkan orang yang melihat akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.

c. Bit Tadwin

Metode bimbingan rohani ini dilakukan dengan media. Baik media cetak, maupun media elektronik. Misalnya memberikan buku saku berupa pedoman ibadah, atau dengan memutarakan murotal yang dapat didengarkan setiap orang.

d. Fardiah

Metode ini biasanya digunakan untuk menegur, atau menasehati seseorang yang lalai akan sesuatu yang menyimpang dari Agama.

e. Bil Hikmah

Metode yang satu ini adalah jenis metode persuasif yang halus. Bisa dilakukan secara lisan, perbuatan, maupun tulisan. Dalam metode ini tidak ada suruhan atau perintah yang mengharuskan seseorang berbuat sesuatu. Walaupun dasarnya adalah mempengaruhi seseorang, dakwah ini dilakukan dengan pendekatan yang sangat halus sehingga kemungkinan terjadinya konflik sangat minim sekali.

Beragam metode di atas dapat digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi pasien, kondisi pasien, kemampuan pembimbing rohani, serta tergantung situasi dan kondisi lingkungan.

2. Pasien

a. Pengertian Pasien

Kata pasien berasal dari kata bahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patient* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yang artinya menderita. Yang dirawat oleh dokter,

penderita sakit.²⁸ Menurut Christine Brooker dalam bukunya *Kamus Saku Perawat*, menjelaskan :

- 1) Pasien adalah penderita penyakit mendapatkan pengamanan medis dan atau asuhan perawat
- 2) Klien yang memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan.²⁹

Pasal 1 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang praktik kedokteran menjelaskan bahwa definisi pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.³⁰

Jadi, pasien adalah orang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerah pengawasannya dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan atau para medis baik itu yang menjalani rawat inap pada suatu unit pelayanan kesehatan tertentu ataupun tidak. Dan seseorang yang dikatan sakit apabila orang itu tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari karena fisiknya yang sakit atau kejiwaanya yang terganggu.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 834.

²⁹ Christine Brooker, *Kamus Saku Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2001), 309.

³⁰ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran

b. Hak-Hak Pasien

Hak-hak yang dimiliki pasien sebagian diatur dalam Pasal 52 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, adalah :

- 1) Mendapatkan penjelasan secara lengkap tentang tindakan medis.
- 2) Meminta pendapat dokter atau dokter gigi lain.
- 3) Mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis.
- 4) Menolak tindakan medis, dan
- 5) Mendapatkan isi rekam medis.

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 31 dan 32. Setiap pasien memiliki hak sebagai berikut :³¹

- 1) Memperoleh informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.
- 2) Memperoleh informasi tentang hak dan kewajiban pasien.
- 3) Memperoleh layanan yang manusiawi, adil, jujur, dan tanpa diskriminasi.
- 4) Memperoleh layanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standart profesi dan standart prosedur operasional.
- 5) Memperoleh layanan yang efektif dan efisien sehingga pasien terhindar dari kerugian fisik dan materi.

³¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

- 6) Mengajukan pengaduan atas kualitas pelayanan yang didapatkan.
- 7) Memilih dokter dan kelas perawatan sesuai dengan keinginannya dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.
- 8) Meminta konsultasi tentang penyakit yang dideritanya kepada dokter lain yang mempunyai Surat Izin Praktik (SIP) baik di dalam maupun di luar Rumah Sakit.
- 9) Mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data – data medisnya.
- 10) Mendapatkan informasi yang meliputi diagnosis dan tata cara tindakan medis, tujuan tindakan medis, alternatif tindakan, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis terhadap tindakan yang dilakukan serta perkiraan biaya pengobatan.
- 11) Memberikan persetujuan atau menolak atas tindakan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap penyakit yang dideritanya.
- 12) Didampingi keluarganya dalam keadaan kritis.
- 13) Menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya selama hal itu tidak mengganggu pasien lainnya.
- 14) Memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan Rumah Sakit.

- 15) Mengajukan usul, saran, perbaikan atas perlakuan Rumah Sakit terhadap dirinya.
- 16) Menolak pelayanan bimbingan rohani yang tidak sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 17) Menggugat atau menuntut Rumah Sakit apabila Rumah Sakit diduga memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan standart baik secara perdata ataupun pidana, dan
- 18) Mengeluhkan pelayanan Rumah Sakit yang tidak sesuai dengan standar pelayanan melalui media cetak dan elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Hak-hak pasien menurut Undang-Undang No. 38 tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan,³² yaitu :

- 1) Mendapatkan informasi secara benar, jelas, dan jujur tentang tindakan Keperawatan yang akan dilakukan.
- 2) Meminta pendapat Perawat lain atau tenaga kesehatan lainnya.
- 3) Mendapatkan Pelayanan Keperawatan sesuai dengan kode etik, standar Pelayanan Keperawatan, standar profesi, dtandar prosedur operasional, dan ketentuan Peraturan Perundang – undangan.
- 4) Memeberi persetujuan atau penolakan tindakan Keperawatan yang akan diterimanya.

³² Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 38 tahun 2014 tentang Prakik Keperawatan.

5) Memperoleh keterjagaan kerahasiaan kondisi kesehatannya.

Pengungkapan rahasia kesehatan klien dilakukan atas dasar :

Kepentingan kesehatan klien, pemenuhan permintaan aparatur penegak hukum dalam rangka penegak hukum, persetujuan klien sendiri , kepentingan pendidikan dan penelitian, dan ketentuan Peraturan Perundang – undangan.

c. Kewajiban-kewajiban Pasien

Kewajiban pasien yang diatur dalam Pasal 53 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran ini adalah:

- 1) Memberikan informasi yang lengkap dan jujur tentang masalah kesehatannya.
- 2) Mematuhi nasehat atau petunjuk dokter atau dokter gigi.
- 3) Mematuhi ketentuan yang berlaku disarana pelayanan kesehatan, dan
- 4) Memberikan imbalan jasa atas pelayanan yang diterima.

Kewajiban pasien menurut Undang-Undang RI No. 38 Tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan,³³ pasien berkewajiban :

- 1) Memberikan informasi yang benar, jelas, jujur tentang masalah kesehatannya.
- 2) Memenuhi nasehat dan petunjuk perawat.
- 3) Mematuhi ketentuan yang berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan.

³³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 38 tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan

4) Memberikan imbalan jasa atas pelayanan yang diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasien memiliki kewajiban menerima pelayanan pada praktik kedokteran yaitu memberikan informasi, mematuhi nasihat, mematuhi ketentuan, dan memberikan imbalan atas pelayanan yang diterima.

d. Macam-macam Pasien

Macam-macam pasien ada dua, yaitu :

1) Pasien Rawat Jalan

Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap. Keuntungannya, pasien tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menginap (opname).

2) Pasien Rawat Inap atau Opname

Rawat inap atau Opname adalah salah satu bentuk proses pengobatan atau rehabilitasi oleh tenaga pelayanan kesehatan profesional pada pasien yang menderita suatu penyakit tertentu, dengan cara di inapkan di ruang rawat inap tertentu sesuai dengan jenis penyakit yang dialaminya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif karena data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.³⁵

Hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Pendeskripsian ini akan ditelusuri melalui pengamatan langsung, yaitu dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) dan hasil

³⁴lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 39.

wawancara yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam yang digunakan dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan.³⁶ Adapun lokasi yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jl. Raya Mangir No. 09 Rogojampi Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan Informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁷ Teknik pemilihan subjek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸

Dalam penelitian ini Pemilihan subjek penelitian didasarkan pertimbangan peneliti, yaitu :

- 1) Pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

³⁷ *Ibid.*, 47.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 94.

- 2) Keluarga pasien yang mendampingi pasien diruang inap
- 3) Petugas rumah sakit lainnya yang berperan dalam membantu penyembuhan pasien.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.³⁹

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁰

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴¹ Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan bimbingan rohani Islam berlangsung. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁴⁰ Ibid., 196.

⁴¹ Ibid., 197.

- a. Suasana rumah sakit dan Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi.
- b. Kegiatan pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁴²

Beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructur interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara ini dilakukan peneliti setelah subjek melaksanakan bimbingan rohani Islam. Adapun data yang diperoleh dari menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a. Tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi.
- b. Metode bimbingan rohani Islam yang digunakan di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi.

⁴² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 185.

- c. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³

Adapun data yang diperoleh dengan melalui dokumentasi ini adalah :

- a. Denah Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU)
- b. Profil Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU)
- c. Visi dan Misi Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU)
- d. Dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keasliannya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 332.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data menggunakan tiga langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman yang memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah membuat ringkasan dan rangkuman inti, seperti penelitian hanya fokus pada aspek yang berhubungan dengan metode bimbingan konseling Islam yang digunakan di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi. Mulai dari tahapan pelaksanaan, metode yang digunakan sampai faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam. dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu menyajikan data. penyajian data dapat dilakukan dalam

bentuk urain singkat, bagan, membuat hubungan antar kategori dan sebagainya.⁴⁵ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini, dengan mendeskripsikan data mengenai pelaksanaan, metode dan hambatan-hambatan dalam kegiatan layanan bimbingan rohani Islam dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Kesimpulan (*verification*)

Setelah penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan. Menurut kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan didasarkan dari data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 339.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁶

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu diperoleh dari Ustaz yang membimbing rohani dan empat pasien yang sudah melaksanakan bimbingan rohani Islam.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu, untuk mengetahui pelaksanaan, metode dan hambatan bimbingan rohani Islam dalam membantu penyembuhan pasien. Penelitian ini memberikan permasalahan dan pernyataan yang sama dengan sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁶Ibid., 370.

⁴⁷Ibid., 371.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara lalu di cek menggunakan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁸ Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Prosedur penelitian melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi :

a) Menyusun Rencana penelitian

Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

b) Mengurus perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di luar kampus dan penelitian ini meneliti di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi maka peneliti akan mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Kepala Rumah Sakit.

c) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis data.

b) Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

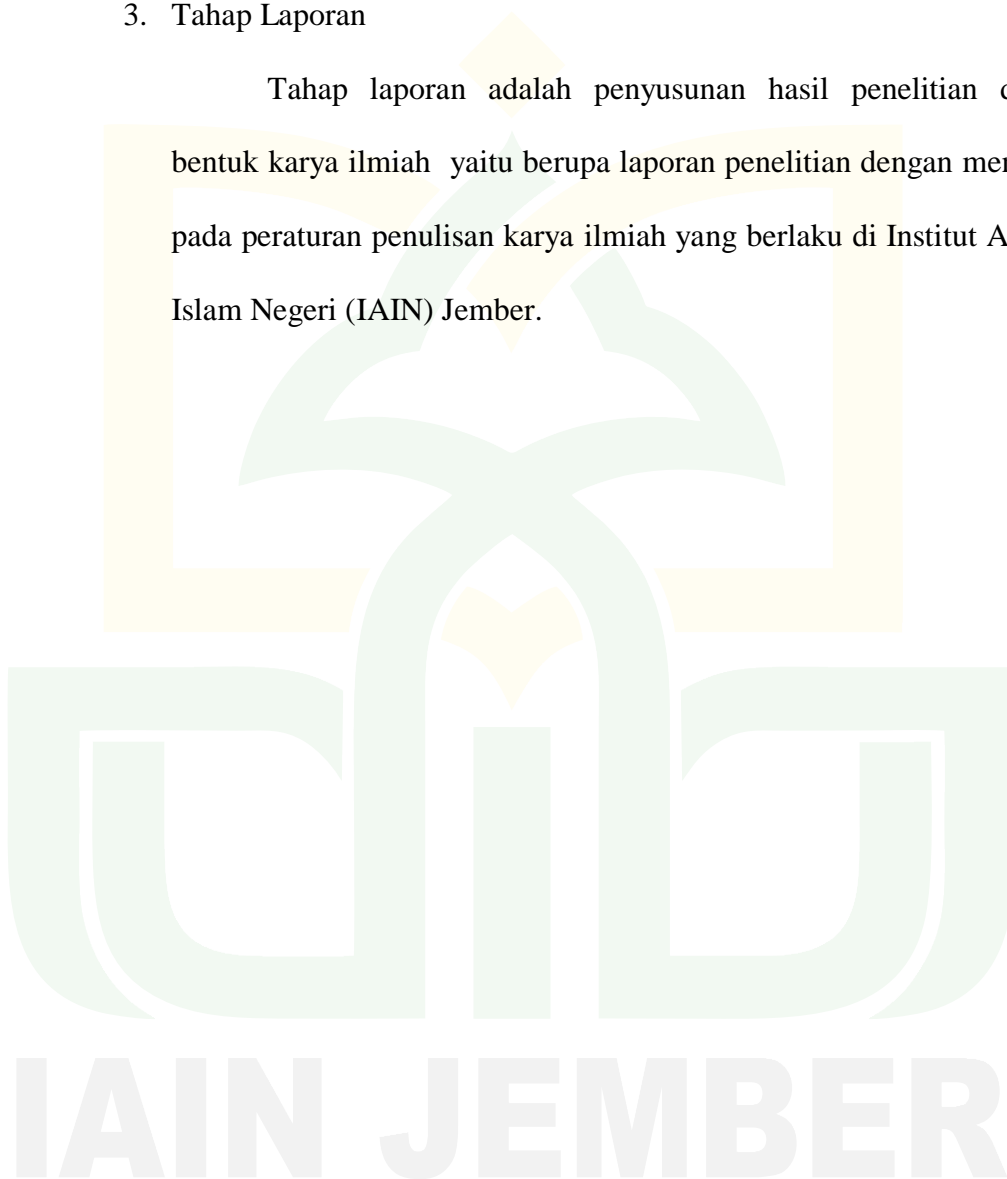
c) Analisis Data

Setelah semua terkumpulkan dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan

gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Rumah Sakit Nahdatul Ulama Banyuwangi

Rumah sakit Nahdatul ulama (RSNU) Banyuwangi adalah satu-satunya rumah sakit yang dimiliki oleh PC NU Kabupaten Banyuwangi. Rumah sakit ini didirikan dan dilakukan peletakan batu pertama pembangunan pada tahun 1997 dan mulai melakukan pelayanan kesehatan tahun 2000, namun untuk kegiatan peringatan hari lahir menggunakan tanggal terbitnya akte notaris yayasan RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi pada tanggal 8 Januari 1998. dari perjalanannya RSNU Banyuwangi banyak mengalami pasang surut dalam perkembangannya, ini tidak terlepas dari kecilnya modal Sumber Daya Manusia dalam bidang kesehatan yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama, selain itu dalam bidang pembiayaan masih tergantung pada dana swadaya murni sehingga boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup lambat. Namun dalam perjalanan dan perkembangannya, saat ini RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi telah memasuki usia yang ke – 21 tahun dan telah memantapkan dan memposisikan diri sebagai salah satu Rumah Sakit

swasta di Banyuwangi yang cukup eksis dalam pelayanan maupun dalam persaingan dengan RS swasta lainnya. Karena saat ini dari sisi pelayanannya RS ini standart Rumah Sakit Umum type D.

Dengan dukungan dari semua pihak, PCNU Banyuwangi sebagai pemilik dan yayasan RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi sebagai pengelola dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan penuh dari pemerintah pusat ataupun daerah semakin memberikan motivasi bagi manajemen untuk mengelola Rumah Sakit ini secara baik, dan Alhamdulillah saat ini RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi telah menunjukkan eksistensi sebagai pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kabupaten Banyuwangi yang terletak diujung paling timur pulau Jawa memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak **1.642.482 juta jiwa (data tahun 2011)** sedangkan luas wilayah mencapai 5.782,50 KM² merupakan kawasan hutan. Area kawasan hutan ini mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72 %, persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44 %, perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau 14,21 %, pemukiman dengan luas sekitar 127.454,22 ha atau 22,04 % sisanya dipergunakan untuk jalan, ladang dan lainnya. Sedangkan kabupaten Banyuwangi mempunyai 10 buah pulau. Sedangkan untuk batas wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah di ujung utara adalah Kabupaten Situbondo, sebelah Timur selat Bali,

sebelah selatan Samudra Indonesia sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso. Sedangkan untuk keadaan wilayah bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata - rata pada wilayah bagian barat dan utara mencapai 40 derajat, dengan rata – rata curah hujan lebih tinggi di banding dengan wilayah lainnya. Sedangkan dalam bidang Kesehatan Kabupaten Banyuwangi cukup berkembang cukup pesat, ini bisa dilihat dari jumlah layanan kesehatan maupun klinik. Jumlah Rumah sakit Pemerintah ada dua yaitu RSUD Blambangan Banyuwangi dan RSUD Genteng di Genteng, sedangkan untuk Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak salah satunya RS. Nahdlatul Ulama' (RSNU) Banyuwangi.

3. Profil Rumah Sakit

Nama Rumah Sakit : RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi

Pemilik : PC Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyuwangi

Pengelola : Yayasan RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi

Kode Rumah Sakit : 3510102

Status Kelembagaan : Swasta / Yayasan

Nama Direktur : dr. Ika Rahayu Susanti, MMRS. Dipl. CIBTAC

Alamat : Jln. Raya Mangir No. 09 Rogojampi –
 Banyuwangi
 Nomor Telepon : 0333 – 632965
 Nomor Fax : 0333 – 632965 ext 4
 Akreditasi Rumah Sakit : Versi SNARS Edisi Satu 16
 Pelayanan (2018)
 Surat Ijin Operasional : No : P2T/1/03.26/01/X/2014
 Jenis Ijin Operasional : Tetap Selama 5 Tahun
 Klas Rumah Sakit : Klas D
 Luas Tanah : 10.154 M2
 Luas Bangunan : 3.740 M2
 Website : rsnyuwangi.blogspot
 Email : nuhospital@yahoo.co.id

4. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi

Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama
 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

a. Visi

Visi merupakan gambaran arah pembangunan atau kondisi
 masa depan yang ingin di capai, visi Rumah Sakit Nahdlatul
 Ulama Banyuwangi adalah “Menjadi rumah sakit pilihan dengan
 layanan yang berkualitas dan terjangkau masyarakat”.

b. Misi

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi rumah sakit. Misi Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang Islami, profesional dan bermutu serta tetap peduli sesama dengan layanan yang professional, transparan dan berakhlak mulia.
- 2) Mengutamakan kesehatan pasien serta memberikan kepuasan kepada pengunjung.
- 3) Membangun SDM rumah sakit yang professional dalam memberikan pelayanan.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit dalam memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan sistem manajemen dengan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

- 1) Peningkatan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi
- 2) Peningkatan manfaat secara fungsional, emosional dan spiritual bagi masyarakat
- 3) Peningkatan sistem manajemen yang efektif dan efisien serta transparan.

d. Motto

Bersama anda menuju sehat jasmani dan rohani.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dengan menggunakan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III, maka pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Data yang digali adalah data tentang Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.

Sesuai fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi merupakan proses pemberian bimbingan yang berupa dorongan spiritual, pesan-pesan mengenai sabar, tawakal, shalat dan mengenai tayamum atau bersuci kepada pasien dirawat di rumah sakit. Setelah pesan tersampaikan maka bimbingan diakhiri dengan do'a-do'a kesembuhan.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam, bapak Agus mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit ini ada beberapa tahapan-tahapan yaitu tahapan pra bimbingan, tahapan pelaksanaan bimbingan dan tahapan akhir pelaksanaan bimbingan.⁴⁹

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1) Tahap Pra Bimbingan

Tahap pra bimbingan adalah segala hal yang dilakukan sebelum bimbingan rohani diberikan kepada pasien rawat inap. Bimbingan rohani Islam akan dilaksanakan setelah pak Ustaz melakukan pengecekan data-data pasien yang akan menerima bimbingan rohani. Hal tersebut dilakukan karena pasien bersedia atau tidak untuk diberikan bimbingan rohani oleh pihak rumah sakit. Persetujuan bersedia atau tidaknya pasien dilakukan ketika pendaftaran sebelum masuk keruang inap, apabila setuju maka pihak keluarga harus menandatangani sebuah berkas persetujuan.

Bimbingan rohani Islam itu sendiri dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Bimbingan rohani Islam dimulai pagi hari dari jam 08.00 sampai jam 12.00. Hal tersebut diperjelas oleh bapak agus yang memaparkan bahwa

⁴⁹ Bapak Agus (Petugas Kesehatan), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 23 Agustus 2019

bimbingan rohani Islam biasanya dimulai jam 08.00 terkadang juga jam 08.30 karena biasanya Ustaznya harus melihat dan mengisi berkas-kerkas yang berkaitan dengan pasien yang mau diberikan pelayanan bimbingan rohani Islam.⁵⁰

Senada dengan itu Ustaz Imaduddin juga memaparkan bahwa

Sebelum memberikan bimbingan rohani saya harus dalam keadaan suci atau memiliki wudlu terlebih dahulu. Saya memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang telah menyetujui untuk menerima bimbingan rohani Islam. makanya sebelum melakukan bimbingan rohani saya harus melihat dulu data-data pasien yang akan menerima bimbingan rohani. Pelaksanaan bimbingan rohani sendiri dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Bimbingan Rohani Islam dimulai dari jam 08.00 sampai jam 12.00.⁵¹

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara, tahap pra bimbingan rohani Islam di mulai dari keadan Ustaz yang suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa data pasien yang akan diberi bimbingan rohani Islam. pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan mulai hari senin sampai sabtu mulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB.

2) Tahap Pelaksanaan Bimbingan

Tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap memiliki tata cara: *Pertama*, Ustaz mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ke ruang inap pasien. Saat masuk ke dalam ruangan Ustaz akan menyapa

⁵⁰ *Observasi*, RSNU Banyuwangi, 23 Agustus 2019.

⁵¹ Ustad Imaduddin, *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

pertama dengan senyuman tulus kepada pasien maupun keluarga pasien yang sedang mendampingi.

Kedua, pembimbingan rohani akan memperkenalkan diri dengan bahasa dan sikap yang santun, ramah, dan perhatian serta menunjukkan sikap empatinya terhadap pasien karena cobaan sakit yang kini sedang dialaminya. Agar lebih dekat secara emosional dengan pasien ataupun keluarga pasien, pembimbing rohani akan bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien, sudah sejak kapan dirawat di RSNU dan hal lain yang dianggap perlu.

Ketiga, barulah Ustaz mendoakan pasien. Ketika sesi berdoa akan dilakukan oleh semua orang yang berada di ruang inap pasien, baik itu pasien maupun keluarga pasien akan berdoa bersama yang dipimpin Ustaz. Pembimbing rohani juga mengajarkan do'a-do'a yang berkaitan tentang do'a kesembuhan. Apabila diminta oleh keluarga pasien ataupun pasien untuk memberikan pengobatan ala Nabi maka akan dilakukan. Dengan cara memberikan air yang dibacakan sholawat dan do'a-do'a kesembuhan kemudian di berikan kepada pasien untuk diminum.

Keempat, Ustaz akan memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada pasien. Baik itu anjuran kepada pasien maupun keluarga pasien untuk tetap bersabar, ikhlas serta bertawakal kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya sakit yang diberikan Allah adalah pengukur dosa. Ustaz juga akan memberikan nasehat

untuk selalu menuruti apa yg dianjurkan oleh dokter dan meminum obat dengan teratur. Pemimbing juga akan mengingatkan jika ada sesuatu yang dikeluhkan apapun itu harus disampaikan kepada dokter.

Kelima, Ustaz akan berpamitan dan meninggalkan ruangan dengan sikap sopan dan ramah tak lupa juga mengucapkan salam.

Maka dengan demikian berakhirlah tahap pelaksanaan bimbingan.⁵²

Dari semua tata cara yang telah dipaparkan akan diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Imaduddin

Ketika akan melaksanakan bimbingan rohani Islam itu ada bebarapa hal yang perlu diingat yaitu tentang keramahan, kesopanan dan tata krama itu adalah hal yang paling penting. Seperti sebelum masuk ke ruang inap pasien harus ketuk pintu dulu dan mengucapkan salam, kan disetiap pintu ada tulusannya sebelum masuk harus salam dulu. Kemudian setelah itu memperkenalkan diri terlebih dahulu biar nanti mereka tidak bingung ini siapa kok tiba-tiba ada disini. Selanjutnya supaya lebih akrab lagi, ditanya rumahnya mana ? apa yang dirasakan ? katanya dokter sakit apa ? dan lain-lain. Setelah itu barulah saya mengajak semua yang ada disitu untuk berdoa bersama. Meminta kepada Allah SWT semoga lekas diberikan kesembuhan buat pasien. Biasanya habis doa itu juga ada yang minta air yang dibacakan sholawat dan do'a-doa kemudian diminumkan kepada pasien seperti pengobatan ala Nabi. Kemudian setelah selesai berdoa bersama-sama saya akan memberikan nasehat-nasehat baik itu untuk pasien maupun keluarga pasien. Nasehat yang diberikan berupa tetang kesabaran dalam menjalani ujian berupa sakit, keihlasan, dan ketakwaan. Semua kita serahkan kembali kepada Allah SWT karena telah banyak nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita.

⁵² *Observasi*, RSNU Banyuwangi, 23 Agustus 2019.

Kita juga harus selalu khusnudzon terhadap apa yang Allah SWT kehendaki untuk kita. Sesungguhnya sakit adalah penghapus dosa apabila kita tabah dan ikhlas dalam menghadapinya. Tak lupa saya juga berpesan untuk selalu bersyukur akan nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Terakhir saya berpesan untuk kepada pasien untuk menuruti apa yang diperintah dokter dan apapun yang dirasakan harus melaporkannya ke dokter. Setelah itu berpamitan dan keluar ruangan sambil mengucap salam.⁵³

Hal serupa juga dikatakan oleh Arfan:

Pak Ustaznya datang ketuk pintu trus salam. Setelah itu pak Ustaz memperkenalkan diri bahwa beliau itu petugas rumah sakit yang bertugas memberikan bimbingan rohani. Terus pak Ustaz tanya-tanya aslinya mana?, sudah sejak kapan berada dirumah sakit ini?, pokoknya seperti itulah. Setelah itu barulah pak Ustaz memberikan doa. Setelah memberikan doa pak Ustaz meberikan nasehat-nasehat menyuruh untuk bersabar, ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Setelah itu bilang kalau ada keluhan apa-apa suruh nyampekan kepada dokter dan saran dari dokter harus selalu dilaksanakan. Setelah itu pamitan dan mengucap salam.⁵⁴

Senada dengan itu keluarga pasien juga memaparkan hal serupa, Ibu Windy Astuti mengatakan bahwa:

Iya memengang ada petugas khusus dari rumah sakit yang meberikan pelayanan bimbingan rohani. Kebetulan saya kenal dengan beliau. Beliau orangnya ramah baik dan sangat sopan. Setelah selesai mendoakan saya minta kepada beliau untuk memberikan doa di air yg didalam gelas trus setelah itu saya minumkan ke ayah saya. Biasanya setelah itu kondisinya akan membaik. Tapi tidak tau lantaran apa entah obatnya yang cocok atau dengan lantaran doa dari pak haji pasti setiap kali kesini ada tiga kali saya kesini ketika sakitnya ayah kambuh dan saya selalu melakukan itu dan alhamdulillah. Pak haji juga tidak bosen-bosennya memberikan nasehat-nasehat kepada kita untuk selalu bersabar dan bertawakal.⁵⁵

⁵³ Ustad Imaduddin, *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

⁵⁴ Arfan (Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 03 September 2019

⁵⁵ Ibu Windy Astuti (Keluarga Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 02 September 2019

Hal serupa juga tidak jauh berbeda ketika bimbingan rohani Islam dilakukan diruang khusus persalinan. Ustaz akan memberikan nasehat-nasehat tentang menjadi orang tua yang baik. Memberikan ketenangan pada pasien yang akan menjalankan operasi *cesar*. Ustaz juga mendoakan bayi yang baru lahir semoga kelak menjadi anak yang soleh dan sholihah kemudian mendoakan dan meniup serta mengecup ubun-ubun bayi tersebut.

Pemaparan diatas juga diperjelas oleh beberapa pasien yang berada di ruang persalinan yang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam

Ibu Wina menjelaskan bahwa:

Iya mbak, Kebetulan sebelum persalinan Ustaznya kesini mbak. saya kan harus operasi *cesar*, pasti takut mbak tapi setelah mendengarkan nasehat-nasehat dari pak Ustaz juga setelah mendapatkan do'a dari beliau alhamdulillah sedikit ada ketenangan tersendiri meskipun rasa takutnya tdk hilang semua. Dan alhamdulillah operasinya berjalan lancar.⁵⁶

Senada dengan hal tersebut Ibu Nila menjelaskan bahwa:

Ketika pak Ustaz datang, kemudian memperkenalkan diri setelah itu pak Ustaz memberikan doa dan nasehat-nasehat untuk kita kemudian beliau juga mendoakan bayi kami kemudian meniupkannya keubun-ubun dan mengecupnya. Beliau juga berpesan setelah itu untuk bayi kami jangan kaget ketika kamu melihat dunia ini nak semoga kelak kamu menjadi anak yang sholihah. Kemudian pak Ustaz pamit dan keluar ruangan dengan mengucapkan salam.⁵⁷

⁵⁶ Ibu Wina (Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 04 September 2019

⁵⁷ Ibu Nila (Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 04 September 2019

Dari hasil pemaparan diatas bahwasanya tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam dimulai dari mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan memperkenalkan diri dari petugas bimbingan rohani. Selanjutnya membangun hubungan emosi dengan menanyakan hal-hal yang berbobot ringan. Setelah itu pemberian doa dan nasehat-nasehat kepada pasien maupun kepada keluarga pasien. Setelah semua selesai barulah berpamitan untuk meninggalkan ruangan dan tidak lupa mengucapkan salam.

3) Tahap Akhir Pelaksanaan Bimbingan

Tahap akhir dari proses pelaksanaan bimbingan Rohani Islam adalah pencatatan dalam buku laporan kerja tentang pasien yang sudah diberikan bimbingan. Pembimbing rohani akan mengisi buku laporan kerja setiap selesai memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap di RSNU.⁵⁸

Hal ini diperjelas oleh Ustadz Imaduddin, beliau yang memaparkan bahwa

Setelah saya selesai memberikan bimbingan rohani kepada pasien-pasien rawat inap kemudian saya wajib mengisi buku laporan kerja tentang kondisi pasien dan apa saja saran yang telah saya berikan kepada pasien setelah itu selesailah proses pelaksanaan bimbingan rohani.⁵⁹

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara tahap akhir pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu dengan mengisi buku laporan kerja. Mulai dari kondisi pasien dan saran-saran

⁵⁸ *Observasi*, RSNU Banyuwangi, 23 Agustus 2019.

⁵⁹ Ustadz Imaduddin, *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

yang diberikan Ustaz kepada pasien. Semua hal tersebut ditulis di buku laporan kerja.

2. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi

Metode bimbingan rohani Islam yang digunakan dalam penyembuhan pasien di RSNU Banyuwangi adalah metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah. Dalam hal ini pemberian bimbingan dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan pasien rawat inap. Pendapat ini dikemukakan oleh Bapak Herman:

Ketika pak Ustaz masuk keruangan itu beliau tanya kepada saya sendiri tentang apa yang saya keluhkan dan tentang apa yang saya rasakan. Beliau kemudian memberikan nasehat-nasehat juga memberikan doa kepada saya dan beliau mengingatkan saya untuk selalu berdzikir kepada Allah meskipun itu hanya kalimat hamdalah atau pun istifar.⁶⁰

Seperti yang peneliti ketahui dalam observasi yang dilakukan, memang benar bahwa metode bimbingan rohani yang digunakan dalam penyembuhan pasien di RSNU metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah yang disampaikan dengan cara *face to face*. Metode penyampaian secara *face to face* juga memiliki efek yang sangat baik untuk pasien. Karena pembimbing rohani dapat menjalin hubungan yang penuh dengan simpati dan empati dengan pasien.

Adapun metode Bil Hikmah dilakukan untuk mempersuasi pasien. Seperti halnya pembimbing rohani menyarankan untuk puasa.

⁶⁰ Bapak Herman (Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 02 September 2019

Metode ini diberikan kepada pasien yang akan menjalankan operasi terutama pasien yang mengidap sakit usus buntu.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zubaidah bahwa:

Anak saya sakit usus buntu, Tadi waktu pak Ustadz kesini beliau menyuruh untuk berpuasa karena puasa itu banyak manfaatnya. Dengan puasa tidak akan membuat orang malah menjadi sakit. Lalu tidak berselang lama dokternya berkunjung sembari memberitahu jadwal operasi anak saya dan dokternya pun menyarankan untuk berpuasa terlebih dahulu sebelum melakukan operasi.⁶¹

Jika dilihat dari berbagai referensi serta pengalaman nyata dari orang yang telah mengamalkannya memang tidak diragukan lagi keutamaan dari berpuasa baik itu puasa wajib maupun puasa sunah. Pendapat demikian diperkuat lagi dengan pendapat Ustadz yang memberikan bimbingan rohani Islam.

Ustadz imaduddin mengatakan bahwa:

Nasehat yang sering saya berikan kepada pasien mengajarkan mereka untuk banyak berdzikir. Karena sesungguhnya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang. Jika hati tenang dan sudah ikhlas memasrahkan semua kepada Allah insyaallah seberat apapun cobaan yang sedang dihadapi akan selalu mudah untuk dijalani. Sering juga saya menganjurkan untuk pasien mendirikan sholat malam karena sungguh besar faedah dari sholat malam tersebut.⁶²

Senada dengan itu Bapak Tamami mengatakan bahwa:

Saya dulu pernah dirawat disini gara-gara sakit darah tinggi kemudian Ustadz memberikan saya nasehat untuk selalu bersabar lebih-lebih kalau mau melakukan sholat malam. Singkat cerita saya mulai belajar untuk selalu melaksanakan sholat malam dan alhamdulillah manfaat dari sholat malam tersebut benar-benar saya rasakan terutama bagi kesehatan.⁶³

⁶¹ Ibu Zubaidah (Keluarga Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 03 September 2019

⁶² Ustad Imaduddin, *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

⁶³ Bapak Tamami (Pasien), *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 02 September 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdatul Ulama Banyuwangi adalah metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah. Penyampaian dilaksanakan secara *face to face* dengan pasien. Sehingga hubungan emosi antara pasien dan pembimbing rohani dapat terjalin dengan baik, karena dengan sikap simpati dan empati yang dimiliki oleh pembimbing maka akan menjadikan pasien merasa diperhatikan dan tidak sendiri dalam menghadapi cobaan yang dialaminya. Pasien juga akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang lain dan pasien lebih dapat menerima akan kondisi dirinya saat ini.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi

Setiap kegiatan ataupun sebuah program yang telah dijalankan pastinya ada faktor penghambat. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdatul Ulama Banyuwangi yaitu:

a. Kondisi Pasien

Faktor penghambat lainnya adalah kondisi pasien. Keadaan pasien juga sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan bimbingan rohani. Pasien dengan kondisi tertentu sehingga

pembimbing tidak bisa berkomunikasi langsung misalnya pasien dalam kondisi kritis maupun koma.

Seperti yang disampaikan oleh pak agus bahwa

Penghambatnya yaitu jika ada pasien dalam kondisi tidak sadar seperti koma ataupun kritis. Karena ketika pasien dalam kondisi tersebut Ustaz tidak bisa berkomunikasi langsung dengan pasien. Ustaz hanya bisa mendo'akan pasien dan berpesan kepada keluarga pasien.⁶⁴

Kemudian faktor penghambat selain kondisi pasien yang sedang sedang koma maupun sedang kritis, pasien dengan kondisi stroke juga salah satu faktor penghambat bimbingan rohani. Karena dengan kondisi tersebut komunikasi antara pasien dan pembimbing agaknya mengalami kesulitan. Kondisi pasien yang berkaitan dengan makhluk halus juga menjadi faktor penghambat bimbingan rohani.⁶⁵ Senada dengan hal itu Ustaz Imaduddin menyampaikan bahwa

Penghambatnya yaitu jika kondisi pasien tidak dapat diajak berbicara secara langsung. Seperti yang sedang koma, kritis dan stroke. Pasien yang mengalami sakit stroke kan sulit untuk berbicara. Kemudian jika ada pasien yang pernah mengamalkan ilmu hitam ataupun yang sedang terkena ilmi hitam, pasien yang seperti ini sulit untuk diberi bimbingan. Hal tersebut yang mengharuskan dilakukan rukyah terlebih dahulu, sehingga nantinya pasien akan lebih tenang jika sedang diberi penanganan medis maupun non medis.⁶⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara faktor penghambat bimbingan rohani yaitu salah satunya adalah kondisi pasien.

Dimana pasien yang sedang dalam kondisi tidak dapat

⁶⁴ Ustad Imaduddin, *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

⁶⁵ *Observasi*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

⁶⁶ Ustad Imaduddin, *Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 26 Agustus 2019

berkomunikasi menjadi hal yang menghambat pelaksanaan bimbingan rohani. Seperti halnya pasien yang sedang koma, kritis ataupun sakit stroke. Pasien yang dulunya pernah melakukan amalan-amalan yang berkaitan dengan dengan makhluk halus atau yang sekarang sedang kerasukan makhluk halus juga menghambat pelaksanaan bimbingan rohani.

b. Tenaga Pembimbing Rohani

Kurangnya petugas untuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan. Pembimbing rohani Islam di RSNU hanya ada satu orang.⁶⁷ Hal itu diperkuat dengan pendapat pak Agus bahwa, “petugas bimbingan rohani di rumah sakit ini hanya ada satu orang, namanya Ustaz Imaduddin”.⁶⁸ Saat pelaksanaan bimbingan rohani hanya Ustaz Imaduddin yang memberikan bimbingan di semua pasien yang rawat inap.

Hal ini diperjelas oleh Ustaz Imaduddin yang memaparkan bahwa

Dari dulu di rumah sakit Nahdatul Ulama hanya saya saja yang memberikan bimbingan rohani, mulai dari ruang dewasa, ruang anak, samapai ruang bersalin hanya saya sendiri yang memberikan bimbingan rohani, kadang saya merasa kurang efektif sebab saya hanya berkesempatan mengunjungi pasien hanya satu kali adapun yang lebih dari satu kali itu sangat jarang sekali terjadi .

⁶⁷ *Observasi*, RSNU Banyuwangi, 21 agustus 2019

⁶⁸ *Agus, Wawancara*, RSNU Banyuwangi, 19 Agustus 2019

Berdasarkan observasi dan wawancara, tenaga bimbingan rohani yang hanya satu orang adalah salah satu faktor penghambat bimbingan rohani Islam. meskipun tidak menjadi faktor penghambat yang utama akan tetapi perlu ditinjau ulang.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁹

1. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan, layanan bimbingan rohani Islam memang tidak selalu ada di setiap rumah sakit. Selama ini keadaannya masih terbatas. Layanan ini biasanya dikembangkan di rumah sakit yang berbasis agama, salah satunya di rumah sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi diberikan kepada seluruh pasien rawat inap yang telah memberikan persetujuan untuk menerima bimbingan rohani dari pihak rumah sakit. Mulai dari pasien ruang dewasa, ruang bersalin sampai ruang anak-anak.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 77

Bimbingan rohani islam di rumah sakit Nahdatul Ulama Banyuwangi merupakan salah satu bagian non medis yang memiliki peran dalam membantu penyembuhan pasien. Pembimbing rohani bertugas untuk melaksanakan proses pemeliharaan, penjagaan aktivitas rohaniah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, kesabaran, tawakal dan berikhtiar dalam mengatasi masalah yang tengah dihadapi.

Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan bimbingan dan rohani Islam dilakukan melalui tiga (3) tahapan :

a. Tahap pra bimbingan

Pada tahap pra bimbingan ini yang dilakukan oleh Ustaz sebelum memberikan bimbingan adalah mengecek terlebih dahulu data pasien yang akan mendapatkan bimbingan rohani. Apabila surat pernyataan bersedia menerima layanan bimbingan rohani Islam tertandatangani oleh keluarga pasien maka pelaksanaan bimbingan rohani Islam akan dilakukan.

b. Tahap pelaksanaan bimbingan

Menurut hasil penelitian tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam ada beberapa tata cara:

- 1) Mengetuk pintu ruang inap dengan mengucapkan salam
- 2) Pembimbing rohani mengenalkan diri dan juga membangun kedekatan emosi
- 3) Memberikan do'a untuk pasien rawat inap

4) Setelah itu pembimbing rohani memberikan nasehat-nasehat baik itu untuk pasien maupun keluarga pasien.

5) Berpamitan dan mengucapkan salam ketika akan keluar ruangan

Dari semua tata cara yang telah disebutkan ada yang perlu diingat yaitu sikap ramah dan sopan kepada pasien maupun keluarga pasien itu juga hal yang penting.

c. Tahap akhir pelaksanaan bimbingan

Tahap akhir dari pelaksanaan bimbingan dan rohani Islam adalah mencatat hasil bimbingan rohani ke dalam buku laporan kerja. Didalam buku tersebut mencatat semua nasehat yang telah diberikan pembimbing untuk pasien.

2. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁰ Metode bimbingan rohani Islam tidak jauh beda dengan metode dakwah.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan rohani Islam di RSNU Banyuwangi menggunakan metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah yang disampaikan dengan cara berdialog langsung dengan pasien. Metode secara

⁷⁰ <http://kbbi.web.id/metode>. Diakses pada 20 Januari 2020

langsung yang disampaikan secara *face to face* merupakan cara yang efektif bila digunakan untuk memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam. Karena cara ini memiliki kelebihan, pembimbing dapat menyampaikan secara langsung nasehat yang akan disampaikan kepada pasien. Metode ini juga menuntut pembimbing untuk memahami terlebih dahulu kondisi psikis pasien secara lebih detail, disamping itu juga dapat mengetahui latar belakang keagamaan pasien, sehingga dengan demikian petugas bimbingan rohani akan mudah untuk menentukan materi yang sesuai dengan keadaan pasien.

Metode penyampaian secara *face to face* juga memiliki dampak yang baik untuk pasien. Karena pembimbing dapat menjalin hubungan yang simpati serta empati dengan pasien. Hal ini adalah ikatan emosi yang baik untuk pasien dan pembimbing rohani.

Hubungan simpati dan empati ini sangat diperlukan dalam proses bimbingan rohani Islam, karena dengan sikap simpati dan empati yang dimiliki oleh pembimbing maka akan menjadikan pasien merasa diperhatikan dan tidak sendiri dalam menghadapi cobaan yang dialaminya. Pasien juga akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang lain.

Dengan metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah pembimbing rohani dapat mempersuasi pasien, dengan demikian pasien dapat menjalankan nasehat-nasehat pembimbing rohani atas kemauannya sendiri tanpa unsur paksaan. Tidak sedikit pasien yang

merasa jauh lebih baik setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam menggunakan metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah. Pasien lebih dapat menerima kondisi sakit yang sedang dihadapi dan lebih bertawakal lagi kepada Allah SWT.

3. Faktor Penghambat Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi

Berdasarkan dari hasil temuan penelitaian bahwa pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam kurang maksimal yaitu:

1. Kondisi Pasien

Kondisi pasien juga menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan rohani. Seperti pasien yang sedang dalam keadaan kritis maka pembimbing rohani Islam tidak bisa berkomunikasi langsung dengan pasien. Hanya dengan komunikasi dengan keluarga dan mendo'akan pasien itu saja yang bisa dilakukan oleh petugas bimbingan rohani.

Pasien yang pernah melakukan amalan-amalan yang berkaitan dengan makhluk halus atau yang sedang kerasukan makhluk halus juga menghambat kegiatan bimbingan rohani. Karena pasien tidak tenang dalam menjalani perawatan. Jika terjadi demikian maka dilakukanlah rukyah, supaya pasien lebih tenang

dan menerima keadaan dirinya serta mempermudah pembimbing rohani untuk memberikan nasihat-nasihat agama.

2. Tenaga Pembimbing Rohani

Tenaga Pembimbing rohani yang kurang adalah salah satu penghambat pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien. Karena di RSNU hanya ada satu orang petugas bimbingan rohani. Sebab itu setiap pasien hanya berkemungkinan mendapatkan pelayanan bimbingan rohani satu kali. Meskipun hal tersebut bukanlah yang menjadi faktor utama penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam, namun perlu ditinjau ulang dan bagi pihak rumah sakit diharapkan untuk menambah pembimbing rohani yang profesional dan mempunyai dalam bidang tersebut.

Kurangnya tenaga pembimbing rohani menyebabkan pelayanan bimbingan rohani Islam kurang efektif, karena apabila dalam satu hari ada 10 pasien yang datang maksimal yg dapat menerima bimbingan rohani hanya 4 orang. Maka dari itu kurangnya tenaga pembimbing menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Nahdlatul Ulama Banyuwangi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi diberikan kepada seluruh pasien rawat inap yang telah menyetujui untuk menerima layanan bimbingan rohani. Bimbingan rohani Islam dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, dimulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00. Pelaksanaan bimbingan rohani di RSNU memiliki tiga tahapan, yaitu:

Pertama, tahap pra bimbingan yaitu dengan memeriksa dahulu data pasien. Untuk mengetahui apakah pasien sudah menyetujui untuk menerima bimbingan rohani. *Kedua*, tahap pelaksanaan bimbing. Dimulai dari Ustaz mengetuk pintu sambil mengucapkan salam. Kemudian Ustaz memperkenalkan diri, dan membangun kedekatan emosional. Lalu Ustaz bersama pasien berdo'a bersama, setelah itu Ustaz memberikan nasehat-nasehat kepada pasien. Terakhir Ustaz berpamitan dan mengucapkan salam. *Ketiga*, tahap akhir pelaksanaan bimbingan, yaitu pencatatan dalam buku laporan kerja tentang pasien yang sudah menerima bimbingan.

2. Metode bimbingan rohani Islam yang digunakan di RSNU adalah metode Bil Mauizhatil hasanah dan Bil Hikmah. Metode penyampaian dilaksanakan secara *face to face* dengan pasien
3. Faktor penghambat dalam bimbingan rohani Islam, yaitu: *Pertama*, kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk menerapkan metode yang

ada. Seperti pasien yang sedang koma, kritis dan pasien sedang kerasukan makhluk halus. *Kedua*, kurangnya tenaga pembimbing rohani sehingga pelaksanaan bimbingan rohani kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan rohani Islam dalam membantu penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi, ada beberapa saran yang membangun di antaranya:

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit agar bisa meningkatkan dan menonjolkan nilai-nilai religiusitas dilingkungan rumah sakit, seperti pengadaan suara yang dipasang di tiap-tiap ruangan bertujuan untuk menyiarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dan terjemahnya di tiap waktu tertentu.

Pengadaan buku panduan ibadah bagi orang yang sedang sakit sebagai metode tambahan penunjang pelayanan.

Rumah sakit diharapkan untuk menambah pembimbing rohani yang profesional dan mempunyai dalam bidang tersebut.

2. Bagi Pasien

Diharap dapat menerima dengan lapang dada kehadiran pembimbing rohani sebagai pelayanan tambahan rumah sakit untuk menunjang proses penyembuhan pasien. Kemudian diharapkan pasien dan keluarganya mengaplikasikan nasehat-nasehat yang disampaikan pembimbing rohani.

3. Bagi pembimbing rohani

Pembimbing rohani agar lebih proaktif dan lebih inovatif lagi dalam rangka membimbing pasien. Pembimbing rohani diharapkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien supaya nasehat yang diberikan kepada pasien lebih mudah diterima pasien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Lebih memperdalam data terkait metode bimbingan rohani Islam untuk membantu penyembuhan pasien di rumah sakit. Seperti faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Arifin H, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon
- Brooker, Chistine. 2001. *Kamus Saku Perawat*. Jakarta: EGCS
- Carrera, Debhie Afriani. 2017. *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Margono. 1997. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Millea, Matthew B and A. Michael Hubarman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publication, Inc.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press.
- Munir, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Prayitno dan Erma Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rochman, Kholil. 2010. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Salabi, Robin. 2002. *Mengatasi Keguncangan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Andrey Nur. 2015. *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, Muhammad. 2018. *Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Samsul dan Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber lain:

<http://kbbi.web.id/metode>. Diakses pada 20 Januari 2020

<http://News.detik.com>. Diakses pada 09 September 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avidah Lutfiatul Nikmah
NIM : D20153020
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Banyuwangi** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Februari 2020
Saya yang menyatakan



Avidah Lutfiatul Nikmah
NIM. D20153020

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi	1. Bimbingan Rohani Islam	— Metode bimbingan rohani Islam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode Bil Hikmah ➤ Metode Bil Mau'izhatil hasanah ➤ Metode Bil Mujadalah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ustaz Imaduddin (petugas Bimbingan Rohani) b. Bapak Agus (petugas Kesehatan) c. Pasien d. Keluarga pasien 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian Deskriptif 3) Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4) Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif b. Kualitatif 5) Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi ? 2) Apa saja metode bimbingan rohani Islam dalam membantu penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi ? 3) Apa saja faktor-faktor penghambat bimbingan rohani Islam dalam membantu penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi ?

Pedoman wawancara untuk pasien

1. Mengapa bapak/ibu memilih untuk di rawat di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama ?
2. Apakah ada petugas khusus yang memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan ?
4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah melakukan proses bimbingan rohani Islam ?
5. Apakah setiap saran dari Ustaz bapak/ibu laksanakan ?

Pedoman wawancara untuk petugas konseling

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan ?
2. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan untuk melakukan bimbingan rohani Islam ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam ?

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> - e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 437 /In.20/6/PP.00.9/ 07/2019 26 Juli 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kepala Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU)

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Avidah Lutfiatul Nikmah
NIM : D20153020
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/BKI
Semester : Delapan (VIII)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling Islam dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Nahdatul Ulama (RSNU) Jl. Raya Mangir, Rogojampi Kabupaten Banyuwangi ."

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



RS NAHDLATUL ULAMA BANYUWANGI

Jl. Raya Mangir No. 09 Rogojampi - Banyuwangi
Telp. (0333) 632965 Email. nuhospital@yahoo.co.id



TERAKREDITASI UTAMA
KARS

Banyuwangi, 23 Agustus 2019

No : 24 / RSNU / SRD / ADM / VIII / 2019

Lamp : ~

Hal : **Pemberian Ijin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat :

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember

Di ~

Jember

Assalamu'alaikum wr wb

Salam silaturahmi kami sampaikan dengan iringan do'amudah - mudahan Allah SWT selaluelimpahkan Rahmad dan Hidayah -Nya kepada kita semua serta sukses selalu dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Avidah Lutfiatul Nikmah

TTL : Banyuwangi, 31 Oktober 1997

NIM/NIMKO : D20153020

Fakultas : Dakwah

Judul : *Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Penyembuhan Pasien di RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi*

Dengan ini dapat kami setuju untuk melakukan penelitian dengan catatan tidak memaksa serta mengganggu kenyamanan pasien dan keluarga.

Demikian surat persetujuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thorieq

Wassalamu'alaikum wr wb



RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi

Direktur,

dr. Ika Rahayu Susanti, MMRS, Dipl. CIBTAC

NIK. 2698 001 101



RS NAHDLATUL ULAMA BANYUWANGI

Jl. Raya Mangir No. 09 Rogojampi - Banyuwangi
Telp. (0333) 632965 Email. nuhospital@yahoo.co.id



Banyuwangi, 16 September 2019

No : **239** / RSNU / SRD / ADM / IX / 2019

Lamp : ~

Hal : **Surat Keterangan**

Kepada Yang Terhormat:

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember

Di ~

Jember

Assalamu'alaikum wr wb

Salam silahturohim kami sampaikan dengan iringan do'a mudah-mudahan Allah SWT selalu melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta sukses selalu dalam menjalankan aktifitas keseharian. Aamiin

Dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Avidah Lutfiatul Nikmah

TTL : Banyuwangi, 31 Oktober 1997

NIM : D20153020

Fakultas : Dakwah

Judul : ***Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Penyembuhan Pasien di RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi***

Bahwa nama yang tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi, pada 16 September 2019.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thorieq

Wassalamualaikum wr wb


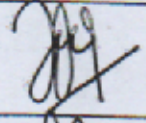
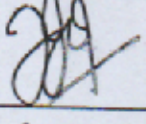
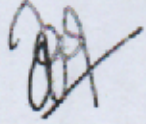
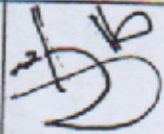
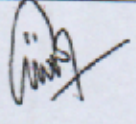
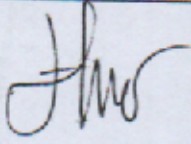
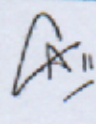
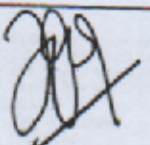
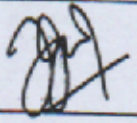


Direktur,

dr. Ika Rahayu Susanti, MMRS, Dipl. CIBTAC

NIK. 2698 001 101

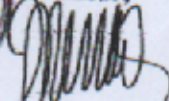
JURNAL PENELITIAN

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd/Paraf
Senin, 19 Agustus 2019	Menyerahkan surat izin penelitian	
	Observasi keadaan RSNU Banyuwangi	
Jumat, 23 Agustus 2019	Menerima surat pemberian izin unruk melakukan penelitian	
	Observasi dan wawancara kepada bapak Agus selaku petugas kesehatan RSNU	
Senin, 26 Agustus 2019	Observasi dan wawancara kepada ustad KH. Imaduddin BA selaku petugas bimbingan rohani RSNU	
Senin, 2 September 2019	Wawancara kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap di ruang dewasa	
Selasa, 3 September 2019	Wawancara kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap di ruang anak	
Rabu, 4 September 2019	Wawancara kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap di ruang bersalin	
Senin, 16 September 2019	Pengumpulan data	
	Meminta surat selesai penelitian	



Nahdlatul Ulama Banyuwangi

Direktur,



dr. Ika Rahayu Susanti, MMRS, Dipl. CIBTAC

NIK. 2698 001 101

DENAH RSNU BANYUWANGI



DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan bapak Agus selaku petugas rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi



Wawancara dengan Ustad Imaduddin selaku petugas Bimbingan Rohani di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi



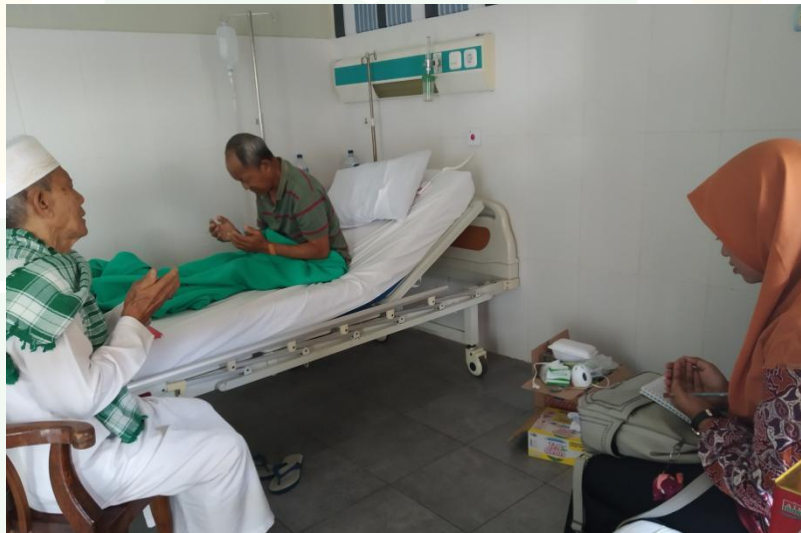
Wawancara dengan keluarga pasien rawat inap di ruang anak



Wawancara dengan keluarga pasien rawat inap di ruang dewasa



Pengobatan ala Nabi dengan cara memberikan air yang telah dibacakan sholawat dan doa-doa kesembuhan kepada pasien



Doa yang diikuti pasien dan keluarga pasien di ruang dewasa



Doa yang diikuti pasien dan keluarga pasien di ruang bersalin



Bimbingan rohani penguatan aqidah dan mental pada pasien rawat inap

FORM 7

RS. NAHDLATUL ULAMA
Pratiwi, Salim, Saqam, Saad, Sembah
 J. Raya Mangrove No. 05 Digojowati - Bangoreang
 Telp. / Fax. (0323) 622963

FORMULIR PERMINTAAN PELAYANAN KEROHANIAN

Identitas pasien

Nama AG. ARFAN, BSK P.

Tanggal lahir 05.10.42

Nomor RM 3040772018

Permintaan tanggal / jam

Konfirmasi petugas kerohanian

Nama petugas kerohanian *USY, H. MAUDUDIN, BA.*

Tanggal / jam kedatangan *08.30 - 08.40 / 19-8-2019*

No. Telepon / No. HP *-*

Rogojampi, *18-08-19*

Perawat *[Signature]* Pasien / Keluarga *[Signature]*

Wahy Astuti

Formulir permintaan pelayanan kerohanian



Pencatatan dalam buku laporan kerja tentang pasien

BIODATA PENELITI



Nama : Avidah Lutfiatul Nikmah
NIM : D20153020
TTL : Banyuwangi, 31 Oktober 1997
Alamat : Dsn. Temurejo Rt 004/Rw 001 Desa Temurejo
Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Fatmawati : 2002-2003
2. MI Miftahul Huda II : 2004-2009
3. SMP Unggulan Darul Ulum : 2010-2012
4. SMK Negeri Darul Ulum : 2013-2015

IAIN JEMBER